

**PENGGUNAAN METODE DAN MEDIA KOMUNIKASI  
DALAM PENYULUHAN PERTANIAN PADI  
DI KECAMATAN BANTAENG  
KABUPATEN BANTAENG**

**RAMLAWATI. S  
105960155514**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**PENGGUNAAN METODE DAN MEDIA KOMUNIKASI  
DALAM PENYULUHAN PERTANIAN PADI  
DI KECAMATAN BANTAENG  
KABUPATEN BANTAENG**

**RAMLAWATI. S  
105960155514**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Penggunaan Metode Dan Media Komunikasi Dalam Penyuluhan  
Pertanian Padi Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

Nama : Ramlawati.S

Stambuk : 105960155514

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian


Disetujui


Pembimbing I


Pembimbing II

  
Prof. Dr. Syafruddin, M.Si  
NIDN : 0011115712

  
Ardi Rumallang, S.P M.M  
NIDN : 0910088702

  
Dekan Fakultas Pertanian

  
H. BURHANUDDIN, S.Pi, M.P  
NIDN : 0912066901

  
Ketua Prodi Agribisnis

Dr. Sri Mardivati, S.P, M.P  
NIDN : 0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Penggunaan Metode Dan Media Komunikasi Dalam Penyuluhan  
Pertanian Padi Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

Nama : Ramlawati.S

Stambuk : 105960155514

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama Tanda Tangan

1. Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si  
Ketua Sidang
2. Ardi Rumallang, S.P. M.M  
Sekretaris
3. Dr. Ir. Kasifah, M.P  
Anggota
4. Dr. Ir. Nurdin Mappa, M.M  
Anggota



Tanggal Lulus : .....

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **penggunaan metode dan media komunikasi dalam penyuluhan pertanian padi di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. semua sumber data informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi.

Makassar, juni 2018

Ramlawati.S  
105960155514

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-nya dan karunia-nya yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul penggunaan metode dan media komunikasi dalam penyuluhan pertanian padi di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Ardi Rumallang, S.P M.M selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Teristimewa kepada kedua orang tuaku ayahanda H.Sainuddin dan ibunda Sani Yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, membimbing dan memberikan dukunyan serta selalu mendoakaan yang terbaik untuk anak tercintanya. Tak lupa pula saudara dan saudari saya kakanda Hasni , Kamoddin dan Sainuddin yang selalu memberi arahan dan bantuan ketika mempunyai kendala dalam penyusunan skripsi ini dan para sahabat yang telah memberikan motivasi untuk terus maju dan berusaha menjadi yang terbaik.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir, semoga Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang membalasnya.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat disebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimah kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulis skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya, Amin.

Makassar, juni 2018

Ramlawati. S  
105960155514

## **ABSTRAK**

**RAMLAWATI.S 105960155514**, Penggunaan Metode dan Media Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian Padi di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Di bawah bimbingan SYAFIUDDIN dan ARDI RUMALLANG. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Metode dan Media Komunikasi dalam penyuluhan Pertanian Padi di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

Populasi dalam penelitian ini adalah penyuluh pertanian di Kecamatan Bantaeng dengan jumlah populasi 9 orang. penentuan sampel dilakukan secara sensus yaitu mengambil atau menjadikan semua populasi sebagai sampel dalam penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus rating scale.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat penggunaan Metode penyuluhan pertanian yang terdiri dari demonstrasi dan kunjungan termasuk kategori tinggi, kelompok capir dan surat menyurat termasuk kategori rendah, pertunjukan dan kampanye termasuk dalam kategori sedang. Tingkat Penggunaan Media penyuluhan pertanian yang tergolong tinggi adalah media brosur dan handphone yang tergolong sedang yaitu sketsa dan surat kabar dan yang tergolong kategori rendah adalah majalah dan bagan

**Kata kunci : Metode Penyuluhan, Media Penyuluhan, Padi.**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penyuluh .....	6
2.2 Definisi Penyuluhan.....	6
2.3 Penggunaan Metode.....	11
2.4 Media Komunikasi Penyuluhan.....	22
2.5 Petani.....	28

2.6 Kerangka Pemikiran.....	30
III. METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	32
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5 Teknik Analisis Data.....	34
3.6 Definisi Operasional .....	35
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	36
4.1 Letak Geografis .....	36
4.2 Kondisi Demografis.....	36
4.3 Kondisi pertanian.....	38
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
5.1 Identitas Responden .....	41
5.2 Tingkat Penerapan Metode .....	43
5.3 Tingkat Penerapan Media .....	49
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	56
6.1 Kesimpulan .....	56
6.2 Saran .....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	57
LAMPIRAN.....	58
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
<i>Teks</i>	
1. Jumlah Ketenaga Kerjaan Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng .....	39
2. Data Administrasi Balai Penyuluhan Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.....	40
3. Jumlah Responden Berdasarkan Klasifikasi Usia Di Balai Penyuluhan Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng .....	41
4. Jumlah Responden Berdasarkan Klasifikasi Pendidikan Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng .....	42
5. Tingkat Penggunaan Metode Kontak Tani, Surat Menyurat Dan Kunjungan Pada Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.....	44
6. Tingkat Penggunaan Metode Pertemuan Kelompok, Pertemuan Umum, Pemeran Dan Karyawisat Pada Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng .....	45
7. Tingkat Penggunaan Metode Demonstrasi, Kelompencapir, Pertunjukan dan Kampanye Pada Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.....	47
8. Rata- rata Dari Setiap Metode Penyuluhan Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng .....	48
9. Tingkat Penggunaan Media foto, Brosur, Sketsa, Majalah , Surat Kabar dan Bagan Pada Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.....	51

10. Tingkat Penggunaan Media Handphone , Laptop, Video, Kaset , Televisi dan Radio Pada Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.....	53
11. Rata- rata Dari Setiap Media Penyuluhan Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.....	54

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
	<i>Teks</i>	
1.	Kerangka pemikiran .....	31
2.	Diagram.....	37
3.	Peta lokasi penelitian.....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
	<i>Teks</i>	
	1. Koesioner Penelitian .....	59
	2. Peta Lokasi Penelitian .....	68
	3. Identitas Responden .....	69
	4. Rekapitulasi Data .....	70
	5. Dokumentasi Penelitian .....	72

# **I. PENDAHULUAN**

## **1.1.Latar Belakang**

Pertanian padi bagi Indonesia sangat penting. Hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa pertanian padi merupakan penghidupan bagi sebagian besar penduduk, sementara beras merupakan makanan pokok hampir semua penduduk Indonesia. Komoditas padi diharapkan dapat menjadi salah satu komoditas andalan penyumbang devisa Negara dalam sektor pertanian. Prawiro (1998) Mengemukakan bahwa perekonomian Indonesia boleh dikatakan sebagai perekonomian beras”.

Kebutuhan pangan senantiasa meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk di sisi pemenuhannya, tidak semua kebutuhan pangan dapat dipenuhi,karena kapasitas produksi dan distribusi dengan semakin terbatas. Hal ini menyebabkan ketidakstabilan pangan antara kebutuhan dan pemenuhannya secara nasional, dengan demikian pemenuhan kebutuhan pangan ini menjadi sangat penting dan strategis dalam rangka mempertahankan kedaulatan Negara melalui tidak tergantung pada impor pangan dari Negara maju. Ketergantungan suatu Negara akan impor pangan (apalagi dari Negara maju) akan mengakibatkan pengambilan keputusan atas segala aspek kehidupan menjadi tidak bebas atau tidak merdeka, dan karenanya Negara menjadi tidak berdaulat secara penuh (Arifin, 2004)

Kebutuhan secara kuantitas dan kualitas merupakan hal yang sangat penting sebagai landasan bagi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dalam jangka

panjang (Amang,1995). Sektor pertanian dengan produksi berbagai komoditas bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan nasional, menunjukkan kontribusi yang sangat signifikan. kebutuhan pangan akan terus meningkat dalam jumlah, keragaman, dan mutunya, seiring dengan perkembangan populasi kualitas hidup masyarakat, jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar sekitar 204 juta dan terus bertambah 1,6 persen per tahun, membutuhkan ketersediaan pangan yang cukup besar, yang tentunya akan memerlukan upaya dan sumberdaya yang besar untuk memenuhinya. (Suryana, 2003).

Sulawesi Selatan merupakan daerah penghasil komoditas pertanian tanaman pangan terbesar di Kawasan Timur Indonesia. Predikat sebagai lumbung padi nasional mengukuhkan posisi Provinsi Sulawesi Selatan sebagai produsen komoditas tanaman pangan yang cukup potensial yaitu komoditas Padi sebagai komoditas andalan wilayah, komoditas Padi antara lain berada di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), Pinrang, Bone, Wajo, Soppeng dan Luwu. Hasil produksi Beras Provinsi Sulawesi Selatan telah diperdagangkan baik antar wilayah di Kepulauan Sulawesi maupun wilayah di Kawasan Timur Indonesia, serta telah menjadi suplier beras bagi 23 Provinsi di seluruh wilayah Indonesia. Lebih jauh lagi, saat ini Provinsi Sulawesi Selatan sedang melakukan peninjauan kerjasama perdagangan dengan Malaysia, khususnya dalam hal ekspor Beras ke negara tersebut. Berikut data perkembangan produksi komoditas padi Provinsi Sulawesi Selatan dalam kurung waktu tiga tahun terakhir.

Setelah indonesia merdeka pada tahun 1945, terjadi perubahan mendasar dalam kensepsi , pengertian, tujuan dan aspek- aspek lain dalam penyuluhan



pertanian. Pada tahun 1970 sampai dengan 1980-an produk padi meningkat , karena adanya sistem latihan dan kunjungan ( LAKU). Pada tahun 1995 bank dunia , melakukan evaluasi kelemahan penyuluhan di indonesia yaitu (1) kurangnya partisipasi, (2) kesalahan menempatkan fokus penyuluhan, (3) mekanisme top-down dan (4) kurangnya kordinasi antar sektor.

Kelemahan penyuluhan pertanian di indonesia tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satu di antaranya adalah belum adanya persepsi yang sama tentang definisi penyuluhan pertanian. Kondisi ini mengakibatkan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di era reformasi sempat mengalami stagnasi atau bahkan di beberapa daerah tidak ada lagi kelembagaan yang mengurus penyelenggaraan penyuluhan. Hal tersebut sangat menjadi keprihatinan bagi insan yang peduli dengan pembangunan pertanian. Oleh karena itu lahirlah undang- undang no 16 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan ( SP3K).

Menurut obsevasi awal Di Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng hanya terdapat 9 Orang penyuluh (PPL). di Kecamatan Bantaeng terdapat 8 Kelurahan dan satu Desa yaitu Kelurahan Karatuang, Kelurahan Lamalaka, Kelurahan Mallilingi, Kelurahan Lembang, Kelurahan Letta, Kelurahan Pallantikang, Kelurahan Tappanjeng Dan Desa Kayu Loe

Keberhasilan penyuluhan tidak terlepas dari metode dan media komunikasi penyuluhan yang di pakai oleh penyuluh semakin baik dan semakin beragam metode dan media penyuluhan yang di pakai oleh penyuluh maka semakin cepat adopsi inovasi di terimah oleh petani begitupun sebaliknya semakin sedikit

metode dan media penyuluhan yang di pakai oleh seorang penyuluh m.aka menghambat petani mengadopsi inovasi teknologi.

Dari latar belakang yang di kemukakan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul”Penggunaan Metode Dan Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian Petani Padi Di Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas yang menjadi pokok permasalahanya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat penggunaan Metode penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng?
2. Bagaimana tingkat penggunaan Media penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng ?

## **1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat penggunaan metode penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng
2. Mengetahui tingkat penggunaan media penyuluhan pertanian di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

## **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini dapat menambah khasana ilmu pengetahuan khususnya dalam penggunaan metode media komunikasi dalam penyuluhan di Kelurahan Karatuang, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.
- b. Bagi perguruan tinggi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika Universitas Muhammadiyah Makassar.
- c. Bagi penulis, seluruh rangkaian penelitian kegiatan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih memantapkan fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan di study agribisnis.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Penyuluh**

Penyuluh adalah orang yang memiliki peran, tugas atau profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah seperti pertanian dan kesehatan sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Penyuluh juga dikenal sebagai juru penerang menjalankan perannya dengan cara mengadakan ceramah, wawancara dan diskusi bersama khalayak khusus. Pemegang peran serupa ini dalam bahasa Inggris disebut konselor yang artinya penasihat.

Pemegang peran seperti ini dalam beberapa bidang kegiatan di Indonesia mempunyai sebutan yang berbeda. Umpamanya juru penerang masalah pertanian disebut petugas penyuluh lapangan (PPL), dengan tugas mengusahakan perubahan dalam pola pikir dan perilaku petani agar dapat mencapai produksi pertanian yang lebih tinggi. Para petani didorong untuk menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien dengan mempraktikkan apa yang disebut panca usaha tani sehingga kesejahteraan mereka diharapkan dapat meningkat.

### **2.2. Definisi Penyuluhan**

Penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemampuan serta mampu memecahkan masalahnya dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan

memajukan kesejahteraan umum merupakan hak asasi warga negara Republik Indonesia. Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional, sehingga memerlukan sumberdaya manusia yang berkualitas andal, serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan dalam melaksanakan usahanya (Mardikanto, Totok, 2009) .

Menurut Mardikanto (1993) penyuluhan dapat diartikan sebagai proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara berusahatani demi tercapainya peningkatan pendapatan dan perbaikan kesejahteraan keluarganya. Penyuluhan pertanian mempunyai dua tujuan yang akan dicapai yaitu : tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek adalah menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah pada usaha tani yang meliputi: perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan tindakan petani keluarganya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan berubahnya perilaku petani dan keluarganya, diharapkan dapat mengelola usahatannya dengan produktif, efektif dan efisien (Zakaria, 2006).

Perlu dipahami penyuluhan pertanian merupakan proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang berpartisipasi, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua *stakeholder* (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan (Mardikanto, 2007).

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus ahli dalam pertanian berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani (Mardikanto, 2009).

Tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan petani yang diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (better farming), perbaikan usahatani (better business), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (better living).

Dari pengalaman pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan di Indonesiaselama tiga-dasawarsa terakhir, menunjukkan bahwa, untuk mencapai ketiga bentuk perbaikan yang disebutkan di atas masih memerlukan perbaikan-perbaikan lain yang menyangkut (Deptan, 2002):

- a. Perbaikan kelembagaan pertanian (better organization) demi terjalinnnya kerjasama dan kemitraan antar stakeholders.
- b. Perbaikan kehidupan masyarakat (better community), yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik, yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan pertanian yang merupakan sub-sistem pembangunan masyarakat (community development )
- c. Perbaikan usaha dan lingkungan hidup (better enviroment) demi kelangsungan usahatannya.Tentang hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa penggunaan

pupuk dan pestisida secara berlebihan dan tidak seimbang telah berpengaruh negatif terhadap produktivitas dan pendapatan petani, serta kerusakan lingkungan-hidup yang lain, yang dikhawatirkan akan mengancam keberlanjutan (sustainability)pembangunan pertanian itu sendiri.

Menurut Soekandar(1973) prinsip penyuluhan pertanian banyak sekali jumlahnya, namun beberapa hal yang penting mengenai prinsip penyuluhan pertanian adalah sebagai berikut:

- a. Penyuluhan pertanian seyogyanya diselenggarakan menurut keadaan yang nyata,
- b. Penyuluhan pertanian seharusnya ditujukan kepada kepentingan dan kebutuhan sasaran
- c. Penyuluhan pertanian ditujukan kepada seluruh anggota keluarga tani
- d. Penyuluhan pertanian adalah pendidikan untuk demokrasi
- e. Harus ada kerjasama yang erat antara penyuluh, peneliti dan lembaga lain yang terkait
- f. Rencana kerja penyuluhan pertanian sebaiknya disusun secara bersama antara petani dan penyuluh
- g. Penyuluhan pertanian bersifat luwes dan dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan

Pengertian dari penyuluh adalah proses perubahan sosial ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat semua kemampuan” stakeholder”agribisnis melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri setiap individu dan masyarakatnya untuk

mengelolah kegiatan agribisnisnya yang semakin produktif dan efisien demi terwujudnya kehidupan yang baik dan semakin sejahtera secara berkelanjutan (Mardikanto 2003).

Ban (1999) menyatakan bahwa penyuluhan merupakan sebuah intervensi sosial yang melibatkan penggunaan komunikasi informasi secara sadar untuk membantu masyarakat membentuk pendapat mereka sendiri dan mengambil keputusan dengan baik .

Menurut (Van Den Ban ,A.W . dan H.S Hawkins 1999) mengartikan penyuluhan sebagai keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

Menurut (Margono Slamet 2000), pengertian penyuluhan bukanlah sekedar penerapan tentang kebijakan penguasa bukan hanya desiminasi teknologi, bukan program charity yang bersifat darurat dan bukan program untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan pokok kelompok sasaran tetapi adalah program pendidikan luar sekolah yang bertujuan memberdayakan sasaran meningkatkan kesejahteraan sasaran secara mandiri dan membangun masyarakat madani: sistem yang berfungsi secara berkelanjutan dan tidak bersifat adoch.

Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu social yang mempelajari system dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana. L. 2005).



### **2.3. Penggunaan Metode**

Metode penyuluhan pertanian adalah cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka tahu, mau dan mampu menolong dan mengorganisasi dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, usaha, pendapatan dan kesejahteraanya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup ( Padmowiharjo,S. 2000 ).

Totok Mardikanto, 1993 Penyuluhan Pembangunan Pertanian, Surakarta: Sebelas Maret University Press. Berikut jenis-jenis metode penyuluhan

#### **1. Metode kontak tani**

Individu atau kunci( key person) adalah individu yang maju (inovatif) termasuk dalam golongan “ penerap dini” yang atas kesadaranya bersedia ( tanpa menuntut upah) bekerja sama sebagai rekan kerja penyuluh untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan bagi warga masyarakat sekitar ( terutama di lingkungan sosialnya sendiri.

Metode seperti ini sangat efektif dan efisien karena penyuluh tidak perlu berhadapan langsung dengan seluruh masyarakat sehingga sangat menghemat waktu dan biaya yang sering kali merupakan kendala untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, penyuluh kepada masyarakat lebih efektif karena dilakukan sendiri oleh individu kunci yang sudah di kenal dan di akui sebagai penuntun yang baik oleh masyarakat setempat. Bahkan penyuluh seperti ini lebih efektif di bandingkan jika dilakukan sendiri oleh penyuluhanya terutama di lingkungan

masyarakat yang masih sering belum dapat menerima atau mempercayainya “ wongliyo” atau orang luar “ yang berasal atau berada di luar lingkungan sosial setempat.

## 2. Metode Surat menyurat

Metode surat menyurat adalah metode penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh melalui pengiriman barang cetakan ( gambar, leaflet,booklet, bulleting, dan majalah) kepada sasarnya baik perorangan ( individu kunci, anggota masyarakat biasa maupu kelompok).

Metode seperti ini sangat efektif , terutama untuk mempengaruhi sifat dan pengetahuan sasaran untuk mengunggah kesadaran , minat dan menilai sampai mencoba sedang untuk keterampilan seringkali kurang efektif. Mesikup metode ini di anggap efektif terutama untuk sasaran yang relatif maju( tingkat pengetahuan dan ekonominya), metode seperti ini akan lebih efektif lagi ketika di gabungkan dengan metode yang lain, khususnya metode kelompok pendengar, pembaca dan pemirsa atau metode individu kunci.

## 3. Metode Kunjungan ( anjangsana dan anjangkarya)

Baik metode anjangkarya maupu anjangsana keduanya merupakan metode kunjungan yaitu penyuluhan yang di lakukan oleh seorang penyuluh dengan melakukan kunjungan kepada sasarnya secara perorangan atau kelompok baik di rumah / tempat tinggal ( anjangsana) atau di tempat mereka biasa melakukan kegiatan sehari-hari( anjangkarya)

Metode ini sangat efektif dan akan lebih efisien jika di terapkan untuk sasarnya yang setidak tidaknya sudah pada tahapan“menilai”untuk

mempengaruhi pikiran dan keterampilanya. Untuk lebih meningkatkan efektifitas dan efesiensi metode kunjungan seperti ini di kaitkan dengan metode surat menyurat, media cetak dan kelompokcapir.

#### 4. Metode Karyawisata

Metode karya wisata sebenarnya tidak banyak berbeda dengan metode kunjungan( anjangsana dan anjangkarya bedanya adalah

- a. Penyuluh dengan mengajak sasaran penyuluhanya ( perorangan, seringkali merupakan kelompok) mengunjungi obyek-obyek tertentu yang sudah di rencanakan. Jadi sasaran penyuluh adalah yang di ajak bukan yang di kunjungi.
- b. Dalam karyawisata kegiatan penyuluhan di barengi dengan upaya mengibur sasaran penyuluhanya.

Metode karyawisata ini dimaksudkan untuk menambah wawasan ( sikap dan pengetahuan) sasarn penyuluhan untuk melakukan studi banding antara pengalaman yang sudah di milikinya dengan pengalaman yang akan di peroleh setelah mengunjungi obyek- obyek yang di tuju.

Metode karyawisata ini seringkali dikaitkan dengan pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang menggunakan metode lain( biasanya metode pertemuan yang berupa kursus atau pelatihan) baik yang sedang, telah atau akan di laksanakan

Beberapa sasaran( obyek) karyawisata yang terpilih dapat berupa:

- a. Individu atau kelompok yang memiliki kesamaan kondisi (sumber daya alam, kemampuan ekonomi dan kemudahan kemudahan) seperti yang dimiliki sasaran ( peserta karyawisata).
- b. Lembaga – lembaga penelitian atau pusat- pusat informasi yang diharapkan dapat memberikan pengalaman- pengalaman baru.
- c. Pusat pelatihan yang dapat memberikan pengalaman- pengalaman baru (pengetahuan dan keterampilan).
- d. Produser sarana produksi , produsen alat mesin serta industri pengolah hasil produk yang sesuai dengan kegiatan sasaran ( peserta karyawisata) yang diharapkan dapat merangsang kreatifitas bagi tumbuhnya usaha baru dan menambah ketereampilan dan pengetahuan baru yang berkaitan dengan kegiatan sehari harinya.
- e. Pusat – pusat kegiatan ( pabrik, hamparan lahan pertanian) yang sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan sasaran sehari- hari

##### 5. Metode Demonstrasi

Istilah demonstrasi dalam bahasa sehari – hari seringkali rancu dengan istilah pameran karena antara dua istilah mengandung pengertian yang serupa yaitu “menunjukkan” “mempertontongkan” atau menonjolkan sesuatu dengan maksud menarik perhatian orang yang melihatnya. Akan tetapi di dalam pengertian metode penyuluhan pameran lebih berkonotasi pada kata display atau menunjukkan atau memamerkan sesuatu yang belum pernah atau jarang di pertunjukan oleh khalayak umum sedangkan demonstrasi lebih sesuai dengan asal

kata to demonstrate yang berarti menunjukkan , membuktikan atau meragakan sesuatu senyata- nyatanya agar orang lain mepercayainya.

Metode demonstarsi seringakali di pandang sebagai metode yang paling efektif karena metode seperti ini sesuai dengan kata pepatah “seeing is believing” yang dapat diartikan sebagai “ dengan melihat kita menjadi percaya atau percaya karena melihat. Oleh sebab itu metode demonstarasi hampir selalu di terapkan oleh setiap penyuluh meskipun metode ini lebih tepat di terapkan setidak – tidaknya pada tahapan “minat” dan “menilai” karena memerlukan biaya yang relatif mahal.

Di dalam praktek penyuluhan metode demonstrasi ini di terapkan dengan maksud membuktikan keunggulan sesuatu inovsai yang di kenalkan dan atau menunjukkan cara kerja yang bebar yang seharusnya di kerjakan karena itu metode demonstarsi di bedakan dalam:

- a. Demonstrasi cara yang lebih menonjolkan pada upaya menunjukkan ( dalam pengertian melatih) kepada sasaran penyuluhan tentang cara kerja seperti: cara memupuk, cara menggunakan alat sprayer cara bertanam berbaris.
- b. Demonstrasi hasil yang lebih menonjolkan pada upaya menunjukkan ( dalam pengertian membuktikan ) krpada sasaran penyuluhan tentang keunggulan inovasi yang di tawarkan seperti: demostrasi benih unggul, demonstrasi pemupukan berimbang.
- c. Demonstrasi cara dan hasil yang di maksudkan di sini baik untuk menunjukkan / melatih cara kerja yang benar sekaligus menunjukkan / membuktikan keunggulan inovasi yang di tawarkan

## 6. Metode pertemuan kelompok

Termasuk dalam metode pertemuan kelompok adalah ceramah, kuliah, dikusi, kursus dan pelatihan.

### a. Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pertemuan yang paling sederhana dan paling sering di selenggarakan untuk mengunggah kesadaran dan minat sasaran penyuluhanya.

metode ceramah umumnya di selenggarakan dalam suatu tempat tertentu (terbuka atau tertutup) dengan sejumlah peserta yang realtip besar sekitar 50-500 orang tergantung kapasitas ruangnya.

Pada metode ini penyuluh lebih banyak memegang peran untuk menyampaikn dan menjelaskan materi penyuluhanya dengan sedikit memberikan kesempatan kepada sasran untuk menyampaikan tanggapanya.

Karena besarnya jumlah sasaran dalam metode ini seringkali di gunakan alat bantu yang berupa materi tertulis atau gambar terproyeksi untuk menarik perhatian dan memperjelas materi yang di sampaikan.

### b. Kuliah

Metode kuliah sebenarnya tidak jauh berbeda dengan metode ceramah dalam arti: peran penyuluh yang relatif mendominasi kesempatan berbicara dengan penggunaan alat bantu penyuluhan maupunalat peraga penyuluhan.

### c. Dikusi

Berbeda dengan metode ceramah dan kuliah pada metode ini sasaran memiliki kesempatan yang lebih luas untuk menyampaikan informasi baik yang

berupa pendapatnya sendiri maupun tanggapannya terhadap informasi yang di sampaikan oleh penyuluh atau oleh anggota / sasaran penyuluhan lainnya

Di samping itu berbeda dengan metode ceramah dan kuliah peran penyuluh lebih kecil kehadiran penyuluh lebih banyak fasilitator atau narasumber dan bukanya semata- mata sebagai sumber informasi atau informan.

#### d. Kursus

Berbeda dengan metode pertemuan kelompok yang lain seperti ceramah, kuliah, diskusi metode kursus ini memiliki beberapa ciri sebagai berikut.

- 1) Penyelenggara penyuluhan dengan metode kursus biasanya berlangsung selama beberapa hari bahkan sampai beberapa bulan sedangkan pada metode pertemuan kelompok lain hanya berlangsung sesaat atau paling lama hanya berlangsung selama beberapa hari.
- 2) Selama kursus di terapkan beragam metode pertemuna kelompok yang lain baik ceramah , kuliah diskusi bahkan seringkali di gabung dengan metode penyuluhan lain seperti: demonstrasi, karyawisata, role playing, anjang sana dan anjangkarya.
- 3) Kursus memerlukan pengorganisasian yang jelas terlebih dahulu.yang menyangkut.
- 4) Tujuan kursus tidak hanya membekali sasaran dengan pengalaman belajar yang dapat di gunakan untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan yang sudah di rasakan eteapi sering kali justru lebih banyak membekali pengalam belajar yang akan dapat digunakan sasaran untuk melaksanakan tugas-tugas atau peran yang akan di terimanya.

## 7. Metode kelompok pendengar, pembaca, dan pemirsa

Kelompok pendengar sebenarnya merupakan kelompok yang secara rutin memburu informasi dari media massa (radio, televisi, media cetak) yang dinilainya bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan atau untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang hadapinya dan mendiskusikannya dalam pertemuan berkala yang telah mereka sepakati bersama.

Dengan demikian kelompok pendengar sebenarnya adalah kelompok diskusi tetapi sumber informasi yang dimanfaatkan tidak bersumber / berasal dari penyuluh, melainkan dari media massa karena itu, kehadiran penyuluh tidaklah merupakan keharusan melainkan penyuluh hanya bertindak sebagai fasilitator atau narasumber untuk memperjelas informasi yang dibahas serta memberikan arahan tentang segala sesuatu yang dinilai penting bagi perbaikan mutu hidup seluruh warga kelompok yang bersangkutan.

Seperti halnya metode diskusi, metode kelompok pendengar sangat efektif untuk mempengaruhi sikap, pengetahuan atau bahkan keterampilan anggotanya pada tahapan sadar, minat menilai atau juga mencoba.

## 8. Metode pertemuan umum

Metode pertemuan umum, sebenarnya tidak banyak dengan metode pertemuan kelompok bedanya adalah:

- 1) Pada umumnya diselenggarakan pada tempat terbuka, sehingga dapat menampung jumlah peserta yang jauh lebih besar dibanding pertemuan kelompok.



- 2) Karena jumlah peserta sangat banyak , kepada sasaran sama sekali ada kesempatan untuk menyampaikan pendapat pribadinya sendiri.

Karena itu metode pertemuan umum hanya efektif untuk mempengaruhi sikap dan pengetahuan sasaran guna membangkitkan kesadaran dan minat sasaran penyuluhannya. Sebagai metode penyuluhan dalam penyelenggaraan pertemuan umum harus di perhatikan hal- hal berikut.

- 1) Harus menarik perhatian masyarakat luas
- 2) Pembicara harus memiliki kualifikasi yang baik sebagai ahli berpidato( orator) propoganda, atau bahkan sebagai penggerak masa atau bahkan sebagai agitator yang mampu membangkitkan semangat dan minat masyarakat sasarnya.
- 3) Di laksanakan pada waktu dan tempat yang sesuai.

#### 9. Pameran

Berbeda dengan metode pertemuan umum yang hanya menyampaikan materi penyuluhan secara lisan dalam penerapan metode pameran penyuluhan di sampaikan baik secara lisan, tertulis, terproyeksi atau bahkan dengan peragaan dan demonstrasi. Sedangkan tujuan pameran itu sendiri juga sangat beragam.

- 1) Mengenalkan sesuatu yang baru atau yang selama ini belum banyak di ketahui oleh masyarakat luas.
- 2) Menjelaskan sesuatu( produk, cara) yang sudah dikenal dan di terapkan oleh masyarakat luas tetapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut agar mereka lebih menyukai atau dapat melaksankanya dengan lebih baik atau lebi terampil.

- 3) Membanding -bandingkan keunggulan sesuatu produk atau teknologi dengan produk/teknologi lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas, atau bahkan yang saat bersamaan ikut dipamerkan.

Oleh karena itu sebagai metode penyuluhan dengan pendekatan massal, metode pameran sangat efektif dan lebih efektif dibanding metode pertemuan umum untuk mempengaruhi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sasaran yang dalam tahapan kesadaran minat, dan menilai atau bahkan mencoba. Efektifitas penggunaan metode pameran tersebut tidak hanya terletak pada cara penyampaian pesan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara (lisan, media cetak, terproyeksi dan demonstrasi yang menarik tetapi dalam kesempatan tersebut sasaran dapat.

1. Berkomunikasi langsung dengan penyuluh untuk memperoleh penjelasan yang lebih rinci.
2. Mengamati peragaan yang didemonstrasikan
3. Merasakan atau menikmati produk-produk yang dipamerkan
4. Mencoba sendiri segala sesuatu yang diragukan.

#### 10. Pertunjukan

Penyuluhan dengan metode kampanye adalah kegiatan penyuluhan yang dikaitkan dengan penyelenggaraan suatu pertunjukan (kesenian) baik yang dilaksanakan khusus untuk keperluan penyuluhan ataupun yang dilaksanakan dengan penyampaian pesan-pesan yang ingin disuluhkan kepada sutradara atau pemain agar disisipkan dalam dialog atau adegan yang akan dimainkan.

Hal lain yang perlu di perhatikan dalam penyampaian metode pertunjukan adalah pertunjukan tersebut harus menarik minat masyarakat sasaran untuk hadir dan menikmatinya yang dapat di usahakan melalui.

- 1) Macam pertunjukan yang di mainkan harus di sesuaikan dengan minat sebagian besar sasaran penyuluhan.
- 2) Pengatur laku atau pemain juga yang sudah terkenal di sukai oleh masyarakat sasaran
- 3) Penggunaan teknologi yang menarik.

Kendala umum yang di hadapi penyuluh untuk menerapkan metode ini adalah besarnya biaya pertunjukan yang harus di sediakan.

#### 11. Kampanye

Metode kampanye sebenarnya merupakan pelaksanaan beragam metode yang telah di kemukakan secara serentak pada waktu yang hampir bersamaan dan mencakup luas wilayah yang sangat luas.

Sebagai metode penyuluhan sebenarnya metode ini sekilas lebih utama untuk mempengaruhi sikap untuk menimbulkan kesadaran dan minat masyarakat sasaran. Akan tetapi melalui metode ini diharapkan agar proses adopsi inovasi di kalangan sebagian masyarakat seringkali bersifat regional dan nasional dapat berlangsung secara cepat. Artinya selang waktu relatif pendek sebagian besar masyarakat harus sudah mencapai tahapan adopsi untuk menghadapi masalah khusus seperti: ekspansi hama, wabah penyakit dan ledakan jumlah penduduk. Satu hal yang perlu di catat adalah seringkali pelaksanaan kampanye ini merupakan

filosofi penyuluhan sebagai upaya perubahan perilaku melalui proses pendidikan tetapi dapat dan di ijinkan.

Mardikanto (1999) menyatakan bahwa merujuk pada pemahaman penyuluhan pertanian sebagai proses pembelajaran maka prinsip- prinsip dalam penyuluhan pertanian adalah sebagai berikut.

1. Mengerjakan, artinya kegiatan penyuluhan harus banyak mungkin melibatkan masyarakat untuk menerapkan sesuatu.
2. Akibat, artinya kegiatan pertanian harus memberikan dampak yang memberi pengaruh baik.
3. Asosiasi, artinya kegiatan penyuluhan harus saling terkait dengan kegiatan lainnya.

#### **2.4. Media Komunikasi Penyuluhan**

Menurut Hamzah (1981) di waktu peran terbukti bahwa selain gambar , peta dan bola dunia ,alat –alat audio visual seperti slide , rekaman suara dan berbagai proyektor sanggup meningkatkan efisiensi pengajaran antara 25% sampai 50% banyak ahli berpendapat bahwa 75 % dari pengetahuan manusia sampai keotaknya melalui mata dan selebihnya melalui pendengaran dan indera –indera yang lain . dari beberapa pendapat tentang pengertian media yang di jelaskan sebelumnya dapat di simpulkan bahwa pengertian media penyuluhan adalah alat bantu penyuluh dalam melaksanakan penyuluhannya yang dapat merangsang sasaran suluh untuk dapat menerima pesan pesan penyuluhan yang berupa media cetak , terproyeksi , visual maupun audio visul berikut penjelasanya

1. Media cetak: merupakan berbagai macam barang yang dicetak dan bisa dipakai sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan informasi, seperti: surat kabar/koran, brosur, majalah, dan lain sebagainya.

1) Surat kabar adalah media massa cetak yang terbit harian, informasi penyuluhan pertanian yang disampaikan dalam surat kabar berupa motivasi anjuran dan mengingatkan kembali tentang suatu peristiwa informasi yang disampaikan adalah yang baru bagi pembacanya. Penyampaian informasi penyuluhan pertanian yang dikemas dalam media cetak majalah, buletin, dan surat kabar informasi yang dikabarkan harus dikemas dalam bentuk tulisan feature pengetahuan atau feature perjalanan yang merupakan bentuk tulisan penyuluhan pertanian dan biasa dikenal penulisan ilmiah populer.

2) Brosur adalah suatu media informasi penyuluhan pertanian yang disampaikan dalam bentuk kemasan buku tipis dengan jumlah lembaran maksimal 60 halaman, berisikan uraian singkat padat dan jelas merupakan pedoman praktis yang dijadikan acuan petunjuk suatu kegiatan.

3) Majalah adalah media cetak yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk penulisan materi penyuluhan pertanian yang dikemas dalam bentuk tulisan feature.

2. Media audio: merupakan suatu bentuk media komunikasi yang penerimaan informasinya hanya dapat tersampaikan melalui indra pendengaran, contohnya: radio, kaset.

1) Radio yang di maksud dengan radio dalam penyuluhan pertanian adalah kegiatan penyuluhan yang di laksanakan dengan menggunakan radio sebagai saluran atau media komunikasi , pada media ini penyuluh menyampaikan pesan penyuluhanya lewat siaran radio sedang masyarakat sasaran dapat menerima materi penyuluhanya jika ia ikut mendengarkan siaran radio pada waktu dan gelombang yang sesuai dengan jam siaran penyuluhan yang bersangkutan.

2) Kaset/ pita suara selaras dengan perkembangan teknologi dan keberhasilan pembangunan yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Yang di maksud dengan metode kaset adalah suatu kegiatan penyuluhan di mana pesan-pesanya tidak siarkan langsung melalui pemancar radio tetapi di rekam lewat kaset untuk kemudian di sebar luaskan kepada masyarakat sasranya.

3. Media visual: merupakan suatu bentuk media komunikasi yang penerimaan pesan informasinya hanya dapat tersampaikan melalui indra penglihatan, contohnya: foto, sketsa dan bagan/chart

1) Foto , media umum ini di pakai dengan menggunakan bahas yang umum yang dapat di mengerti dan di nikmati di mana- mana. Beberapa kelebihan media foto adalah bersifat kongkrit, dapat mengatatasi batasan ruang dan waktu.

- 2) Sketsa adalah gambar yang sederhana atau draf kasar yang melukiskan bagian- bagian pokoknya tanpa detail kelebihan dari sketsa adalah dapat memperjelas penyampaian pesan.
  - 3) Bagan/chart termasuk media visual fungsinya menyajikan ide-ide atau konsep- konsep yang sulit bila hanya di sampaikan secara tertulis atau lisan secara visual
4. Media audio visual: merupakan suatu bentuk media komunikasi yang dapat dilihat sekaligus didengar, jadi untuk mengakses pesan informasi yang disampaikan memakai indra penglihatan dan juga indra pendengaran, contohnya: televisi, video dan laptop.
- 1) Televisi, metode televisi sebenarnya tidak jauh berbeda dengan metode radio hanya saja disini di pakai televisi sebagai media komunikasi yang di gunakan oleh penyuluh maupun masyarakat sasarnya. Penggunaan televisi sebagai penyuluhan memberikan kelebihan karena masyarakat sasaran tidak hanya mendengarkan suara penyuluh tetapi dapat pula di lihat dan memperhatikan segala keragaan yang ingin di ungkapkan penyuluh baik melalui suara maupun gerakan- gerakan.
  - 2) Video adalah pesan yang di sajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Kelebihan dari video adalah suara bisa diatur kekerasannya, menghemat waktu rekaman bisa di putar ulang.

- 3) Laptop adalah komputer bergerak (bisa dipindahkan dengan mudah) yang berukuran relatif kecil dan ringan, beratnya berkisar dari 1-6 kg, tergantung ukuran, bahan, dari spesifikasi laptop tersebut, laptop dapat digunakan dalam lingkungan yang berbeda dari komputer. Mereka termasuk layar, keyboard, dan trackpad atau trackball, yang berfungsi sebagai mouse . Karena laptop dimaksudkan untuk digunakan di mana saja, Laptop memiliki baterai yang memungkinkan untuk beroperasi tanpa terhubung ke stopkontak (sumber listrik). Laptop juga termasuk adaptor daya yang memungkinkan untuk menggunakan daya dari stopkontak dan mengisi kembali baterai.
- 4) Handphone, indonesia adalah negara agraris dengan pertanian sebagai mata pencaharian utama penduduknya, pemerintah mengangakt penyuluh pertanian sebagai bertugas membantu petani meningkatkan hasil perproduksi, kehadiran android di tengah- tengah masyarakat terlebih dahulu di gunakan sebagai alat bantu dalam penyuluhan pertanian, alat bantu handphone ini barfungsi sebagai artikel artikel pertanian, sebagai alat bantu informasi cuaca, informasi harga jual, forum jaul beli, lapor pupuk dan lapor panen.



Komunikasi di artikan sebagai suatu pernyataan antar manusia, baik secara perorangan maupun secara kelompok yang sifatnya umum dengan menggunakan lambang-lambang tertentu ( Pratikno.R.1987).berikut komponen komunikasi

a. Komponen komunikasi

- 1) Komunikator(pemberi pesan). Komunikator adalah orang atau petugas yang tugasnya menyampaikan pesan apakah itu pesan pembangunan dalam artian yang lebih umum atau pesan pembangunan pertanian kepada komunikan agar pesan tersebut dapat di terimadan dilaksanagn kepada komunikan untuk menjalankan tugasnya sehari- hari. Tugas dari komunikator adalah berkomunikasi dengan komunikan.
- 2) Komunikan ( penerima pesan). Komunikan adalah orang yang menerima pesan. Dalam komunikasi pertanian, komunikan biasanya adalah petani. Kemudian ragamnya sistem sosial yang ada di masyarakat kita maka komunikan ini beragam tergantung sistem sosial yang ada di sekelilingnya.
- 3) Pesan adalah sesuatu yang di sampaikan oleh komunikator dan di terimah oleh komunikan dan di salurkan atau di aplikasikan.

b. Cara berkomunikasi

Cara – cara komunikasi menurut Emery,F,E(1958) adalah sebagai berikut

1. Bahasa yang mudah di mengerti. Bila berkeinginan melakukan komunikasi di daerah yang menggunakan bahasa pengantar yang belum dimengertii oleh seorang komunikator maka ia harus belajar bagaimana menggunakan bahasa yang di pakai oleh komunikan, misalnya bila

kebetulan seorang komunikan tidak dapat menggunakan bahasa yang baku maka tugas dari seorang komunikator harus belajar mengenai bahasa setempat yang biasa di gunakan oleh komunikan,

2. Tindakan atau perbuatan tertentu. Sering pula di jumpai di masyarakat bahwa bila terjadi komunikasi antar perorangan dan antar kelompok atau antar perorangan dan kelompok , di jumpai adanya tindakan dan perbuatan yang menunjukkan arti tertentu, misalnya meningkatkan pertemuan sebelum waktunya tanpa pemberitahuan terlebih dahulu mungkin dapat di artiakan tidak setuju atau tidak mengerti dengan apa yang di komunukasikan.
3. Isyarat – isyarat tertentu. Begitu pula halnya dengan bahasa isyarat juga banyak di temukan di kalangan masyarakat misalnya menggeleng berarti tidak mengetahui, menganggukan kepala berarti setuju atau menggoyangkan tangan bagain badan dan sebagainya, bahasa isyarat ini kadang – kadang berlaku umum tetapi sering pula bersifat kondisional, artinya bahasa isyarat tertentu di aderah satu mungkin mempunyai arti yang berbeda dengan daerah lain.

## **2.5. Petani**

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman(seperti padi, bunga, buah dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun

menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti sereal untuk minuman beralkohol, buah untuk jus, dan wol atau kapas untuk penenunan dan pembuatan pakaian.

Menurut Samsudin (1993), yang dimaksud dengan petani adalah mereka yang untuk sementara waktu atau tetap menguasai sebidang tanah pertanian, menguasai sesuatu cabang usahatani atau beberapa cabang usahatani dan mengerjakan sendiri, baik dengan tenaga sendiri maupun dengan tenaga bayaran. Menguasai sebidang tanah dapat diartikan pula penyewa, bagi hasil, atau berupa memiliki tanah sendiri. Petani juga dapat menggunakan tenaga kerja yang sifatnya tidak tetap di samping tenaganya sendiri.

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil laut. Peranan petani sebagai pengelola usahatani berfungsi mengambil keputusan dalam mengorganisir faktor-faktor produksi yang diketahui.

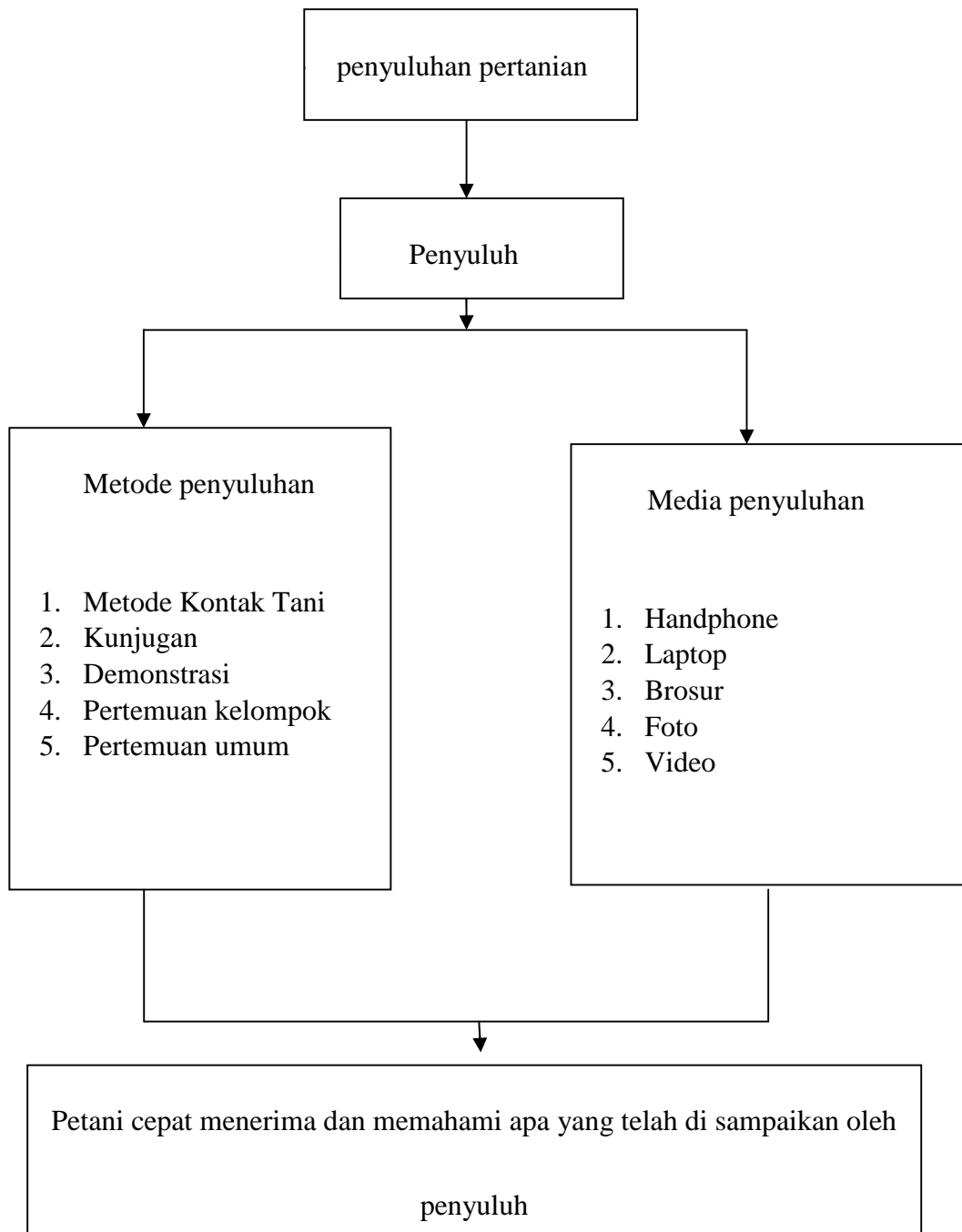
(Mardikanto dan Sri Sutarni 1993), merumuskan batasan pengertian petani, petani adalah penduduk atau orang-orang yang untuk sementara atau secara tetap memiliki dan atau menguasai sebidang “tanah pertanian” dan mengerjakannya sendiri, baik dengan tenaganya sendiri (beserta keluarganya) maupun dengan menggunakan tenaga orang lain atau orang upahan, termasuk dalam pengertian “menguasai” di sini adalah menyewa, menggarap (menyakap) dan memaro (bagi hasil). Sedang buruh tani tidak bertanah tidak masuk dalam kategori petani. Para petani pada umumnya mengambil keputusan yang rasional

Mereka menyeleksi teknologi yang paling produktif yang dapat mereka pakai, dengan sumber daya yang tersedia untuk mereka, pengetahuan yang terakhir, dan keprihatinan mereka pada resiko. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi petani untuk tidak memanfaatkan teknologi terbaik yang tersedia. Pertama, masukan yang melekat pada teknologi baru. Kedua, teknologi tersedia di pusat penelitian, namun petani tidak diberi penyuluhan. Ketiga, kemungkinan biaya untuk membuat teknologi baru tidak terjangkau. Keempat, teknologi baru tidak cocok dengan keadaan dan situasi mereka.

Poin penting dari konsep di atas bukan hanya terletak pada soal, bahwa tanah adalah alat produksi utama petani, melainkan bahwa alat produksi tersebut mutlak dimiliki seorang petani. Implikasinya, petani yang tidak memiliki tanah sendiri tidak dianggap sebagai petani sejati atau asli. Implikasi politisnya, petani mutlak dan mempertahankan dan menjaga hak kepemilikannya atas tanah. Dengan demikian, kita bisa mengatakan bahwa konsep petani asli memiliki kaitan sosial-budaya-politik. (Sadikin M, 2001).

## **2.6. Kerangka Pemikiran**

Keberhasilan petani dalam berusahatani erat kaitannya dengan penggunaan metode dalam penyuluhan pertanian hal ini juga di kaitkan dengan media atau alat yang di gunakan dalam penyuluhan karena dengan adanya media penyuluh akan lebih mudah menyampaikan informasinya disampaing itupula petani akan lebih mudah memahami apa yang telah di sampaikan melalui media tersebut baik berupa slide maupun yang lainnya.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penggunaan Metode Dan Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian Petani Padi Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Dengan pertimbangan bahwa penelitian ini dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan data yang real penelitian ini dilakukan dari Bulan Mei sampai Juni 2018 mulai dari pengambilan data pertama mengenai penggunaan media dan metode sampai dengan pengambilan sampel pada responden Daerah penelitian ini dipilih karena merupakan salah satu daerah sentra produksi padi kabupaten Bantaeng.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penyuluh yang ada di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng jumlah populasi sebanyak 9 orang. Penentuan sampel yang dilakukan secara sensus yaitu mengambil atau menjadikan semua populasi dalam penelitian.

#### **3.3. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder . data primer di peroleh dari hasil wawancara kepada responden dan hasil observasi di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng . Data sekunder di peroleh dari arsip dokumen yang berkaitan dengan penelitian di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Adalah suatu teknik pengumpulan data yang melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Pengamatan ini dilakukan melalui pencatatan, dan pengukuran terhadap studi yang diperkirakan mempengaruhi hasil penelitian

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapn antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi atau (seseorang yang di asumsikan mempunyai informasi penting suatu objek ) data di kumpulkan melalui wawancara yang mendalam pada subjek penelitian ,wawancara dalam penelitian ini merupakan intensif yang bersyukur dengan tujuan mendapatkan data kualitatif yang mendalam dengan teknik wawancara bebas terpimpin.

Teknik penelitian ini digunakan peneliti karena selain pedoman wawancara secara tertulis peneliti juga memumngkinkan untuk menanyakan pertatanyaa-pertanyaan lain secara bebas namun juga tetap terarah dengan tetap berada pada pokok pembahasn yang ingin di ketahui peneliti. dengan teknik ini akan tergali informasi-informasi yang berkaitan dengan penggunaan media komunikasi sebagai alat bantu dalam penyuluhan pertanian. Secara tidak langsung peneliti akan meminta kepada informan untuk lebih terbuka dalam mengemukakan informasi atau data sebagai jawaban dari permasalahan peneliti secara rinci. melalui wawancara terstruktur , data yang ingin di peroleh akan lebih tergali.

3. Metode angket (kuisisioner) yaitu Data penelitian dikumpulkan dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan khususnya yang berkaitan dengan hubungan karakteristik petani dengan kompetensi usahatani padi
4. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data melalui dokumentasi berupa gambar (foto) dan film guna melengkapi atau memberikan informasi mengenai penelitian yang sedang dilaksanakan.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif Data di kumpulkan di kategorikan secara tabulasi untuk selanjutnya di analisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data untuk menjawab hipotesis adalah analisis pengukuran terhadap indikator pengamatan dengan menggunakan “ Rating Scala “ atau skala nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut dengan ketentuan

$$\text{Rating scale} = \frac{\text{jumlah skor tertinggi-jumlah skor terendah}}{\text{Jumlah sampel}}$$

1. Jawaban tahu/ mampu/ mau : 3
2. Jawaban kurang tahu/ kurang mampu/ kurang tahu : 2
3. Jawaban tidak tahu/ tidak mampu/ tidak tahu : 1

Dengan kategori pengukuran yaitu:

1. Tinggi = 2,34-3,00
2. Sedang = 1,67-2,33
3. Rendah = 1,00-1,66 (Singaribun dan Sofian Effendi 1999)



### **3.6. Definisi Operasional**

Defenisi operasional semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

1. Penyuluh adalah orang yang bertugas sebagai penyuluh di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.
2. Penyuluhan pertanian adalah informasi yang di sampaikan oleh penyuluh di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.
3. Petani adalah orang yang bergerak di bidang pertanian yang di maksud adalah petani padi di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.
4. Metode penyuluhan pertanian adalah cara atau teknik yang di gunakan penyuluh di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.
5. Media komunikasi adalah alat atau sarana yang di gunakan penyuluh di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASAI PENELITIAN**

### **4.1. Letak Geografis**

Ibu kota Kecamatan Bantaeng terletak di Kelurahan Pallantikang berbatasan dengan: sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Karatuang, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Mallilingi, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Tappanjeng, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bissappu.

Berdasarkan dari Subdin Dinas PU pemukiman dan prasarana wilayah Kabupataen Bantaeng pada tahun 2017 jumlah hari dan curah hujan di Kecamatan Bantaeng terbanyak pada bulan Januari yaitu sebanyak 13 hari hujan dengan rata-rata curah hujan per hari sebesar 20,08 mm. Luas wilayah Kecamatan Bantaeng tercatat 28,85 km atau 7,29 persen dari luas wilayah Kabupaten Bantaeng yang meliputi 9 Desa/ Kelurahan yaitu Kelurahan Karatuang, Kelurahan Pallantikang, Kelurahan Mallilingi, Kelurahan Tappanjeng, Kelurahan Lembang, Kelurahan Letta, Kelurahan Onto, Kelurahan Lamalaka Dan Desan Kayu Loe. Yang terluas wilayahnya adalah Desa Kayu Loe dengan luas 8,74km.

### **4.2 Kondisi Demografis**

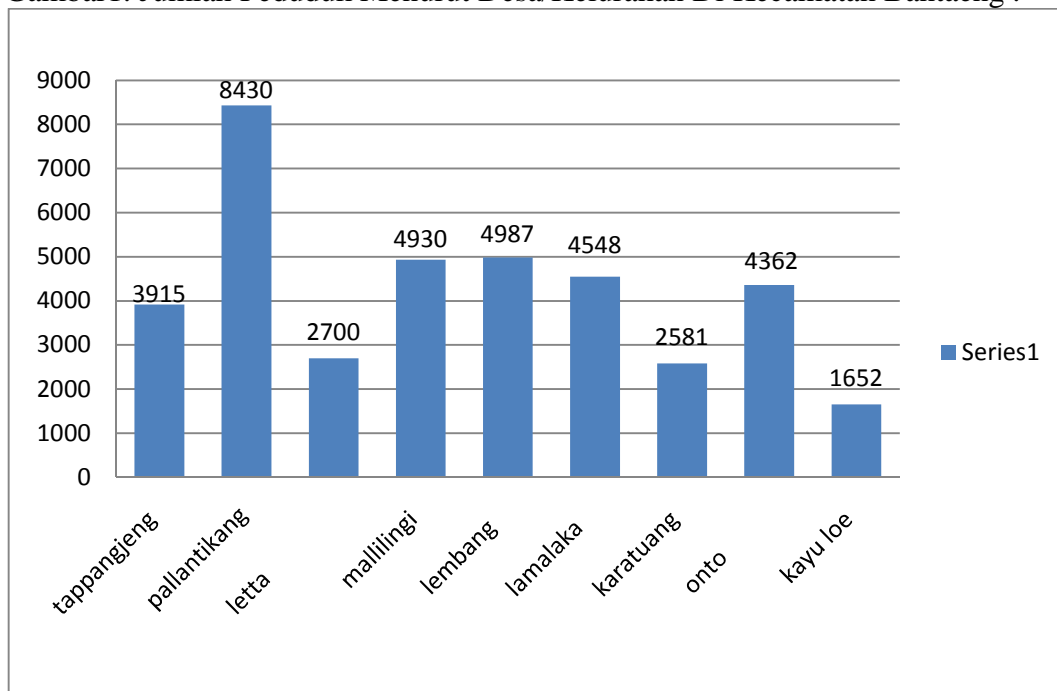
#### **4.2.1 Penduduk**

Penduduk merupakan salah satu syarat terbentuknya sebuah Negara atau wilayah dan sekaligus sebagai asal modal bagi suksesnya pembangunan disegala bidang pembangunan di segala bidang kehidupan baik dalam bentuk pembangunan fisik maupun nonfisik. Olehnya karena kehadiran dan perannya

sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun besar.

Penduduk Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng berdasarkan hasil proyeksi penduduk berjumlah 38.105 jiwa yang terdiri dari 18.556 laki-laki dan 19.549 perempuan. Penduduk Kecamatan Bantaeng terbesar 9 Desa/ Kelurahan dan jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan pallantikang yaitu sebanyak 8.430 jiwa, perincian dapat di lihat pada Diagram Berikut

Gambar1. Jumlah Peduduk Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Bantaeng .



Sember: Data primer Kecamatan Bantaeng.

Berdasarkan Diagram diatas menunjukan bahwa penduduk Kelurahan Tappanjeng 3915, Pallantikang 8430, Letta 2700, Mallilingi 4930, Lembang 4987, Lamalaka 4548, Karatuang 2581, Onto 4362, Kayu Loe 1652

#### **4.2.2 Pendidikan**

Salah satu faktor penunjang pendidikan di Kecamatan Bantaeng adalah tersedianya dan terpenuhinya fasilitas pendidikan yang cukup serta memadai. Sarana pendidikan berjumlah 11 sarana yang pertama Sekolah Luar Biasa Jumlahnya 1, Tk Berjumlah 12 Sekolah, Sd Berjumlah 22 Sekolah, Smp Berjumlah 3 Sekolah, Sekolah Menengah Pertama 3 Sekolah, Ra Sebanyak 2 Sekolah, Mi hanya satu dan mts sebanyak 5 sekolah

#### **4.3. Kondisi Pertanian**

Wilayah Kecamatan Bantaeng termasuk wilayah yang potensial untuk tanaman pangan selain padi sebagai komoditas tanaman pangan andalan tanaman pangan lainnya yang di hasilakan di Kecamatan Bantaeng adalah jagung dan ubi jalar. Produksi padi di wilayah Kecamatan Bantaeng sebanyak 9.433 ton dengan areal panen seluas 1.598 ha.

Jenis produksi tanaman perkebunan di wilayah Kecamatan Bantaeng yang merupakan unggulan dan terbesar adalah tanaman kelapa dan kemiri. Jumlah produksi untuk tanaman kopi pada tahun 2017 sebesar 250 ton dan produksi tanaman kemiri sebesar 136 ton di wilayah Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

Kecamatan Bantaeng sangat potensial untuk usaha di bidang peternakan baik itu untuk ternak besar maupun untuk ternak kecil disamping itu usaha ternak unggas sangat cocok untuk di kembangkan. Populasi ternak besar di wilayah Kecamatan Bantaeng untuk ternak kerbau jumlahnya tetap, kuda meningkat

sebanyak 8,43 % sedangkan sapi menurun sebanyak 0,58% di bandingkan tahun sebelumnya.

Balai penyuluhan pertanian lamalaka bertempat di jalan Ratulagi Kecamatan Bantaeng provinsi Sulawesi Selatan, status bangun milik dan bpp di dirikan pada tahun 1978. Kepala bpp saat ini adalah Kasmawati M,Sp.Mp luas bangunan 330 m, luas lahan percontohan sawah irigasi sebanyak 0,25 ha

Tabel 1 Ketenaga Kerjaan Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Bantaeng

<b>No</b>	<b>Nama penyuluh</b>	<b>Wilayah tugas</b>	<b>Keterangan</b>
1	Kasmawati M,Sp.Mp	Kelurahan Malilingi	Ppl
2	Mirna Mahmud	Kelurahan Karatuang	Ppl
3	Hariati Sp	Kelurahan Pallantiakang	Ppl
4	Hasni Hakim S,Pt	Kelurahan Lembang	Ppl
5	Harita Sp.M.Si	Kelurahan Lamalaka	Ppl
6	Dewi Sartiak Sp	Kelurahan Letta	Ppl
7	Hasbullah S,Pt	Kelurahan Onto	Ppl
8	Irsan Sarib Sp	Desa Kayu Loe	Kontrak
9	Ekawati M.S.i	Kelurahan Tappanjeng	Ppl

Sumber: Data Primer Setelah Di Olah 2018

Tabel 1 Menunjukkan Bahwa Terdapat 9 Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng Setiap Penyuluh Mempunyai Wilayah Kerja Yang Berbeda

Tabel 2 Data Administrasi Balai Penyuluhan Kecamatan Bantaeng

1	Luas wilayah kecamatan km	28,85
2	Nama Desa/ Kelurahan	Lamalaka
		Mallilingi
		Pallantikang
		Karatuang
		Lembang
		Tappanjeng
		Letta
		Onto
		Kayu loe
3	Jarak Bpp dari kota ke Kabupaten	4km

Sumber: Data Primer Setelah Di Olah 2018

Tabel 2 Menunjukkan Luas Wilayah Kecamatan Bantaeng 28,85, Terdapat 8 Kelurahan Dan Satu Desa, Jarak Bpp Dari Kota Ke Kabupaten 4 Km

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas responden

#### 5.1.1 Usia responden

Usia secara harfiah di nyatakan sebagai usia kelahiran seseorang yang ditandai dengan denyutan nadi sejak lahir sampai meninggal. Usia merupakan cirri-ciri kedewasaan fisiologi dan kematangan fisiologi, untuk lebih jelasnya klasifikasi jumlah umur responden di Balai penyuluhan pertanian Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng berdasarkan tingkat kategori usia.

Tabel 3 Jumlah Responden Berdasarkan Klasifikasi Usia Di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

No	Usia (tahun )	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	33	3	33,33
2	44	1	11,11
3	45	2	22,22
4	50	1	11,11
5	52	2	22,22
	<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa kategori usia responden terbesar yaitu usia 33 tahun ada 3 orang sedangkan rendah yaitu 44 – 50 tahun dan Hal ini menunjukkan bahwa umumnya responden berada kategori produktif, sehingga diharapkan mampu bersaing dalam meningkatkan proses penyuluhan pertanian pada petani untuk cepat menerima adopsi inovasi yang di berikan.

### 5.1.2 Tingkat pendidikan responden

Tingkat pendidikan umumnya mempengaruhi cara berfikir serta cara bertindak dalam pengambilan keputusan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Secara umum tingkat pendidikan yang lebih tinggi yang ditunjang dengan berbagai pengalaman akan dapat mempengaruhi produktifitas dan kemampuan kerja yang lebih baik nantinya akan mempengaruhi pula peningkatan pendapat daalam memperoleh hidup yang layak. Pendidikan yang lebih tinggi akan mempengaruhi cara berfikir yang lebih agresif, mudah memahami dan menerima perubahan. Gambaran tingkat pendidikan responden secara rinci di sajikn dalam tabel 7.

Tabel 4 Jumlah Responden Berdasarkan Klasifikasi Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
1	S1	5	55,55
2	S2	4	44,45
	<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>100</b>

Sumber:Data Primer Setelah Di Olah 2018

Tabel 4 Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden umumnya tergolong tinggi karena 5 orang dari strata 1 mempunyai presentase 55,55% dan 4 orang dari strata 2 mempunyai presentase 44,45%. dengan pendidikan yang tinggi tentunya juga mempunyai perbedaan dalam pola berfikir dan akan lebih mempunyai potensi untuk memberikan informasi kepada petani untuk mengadopsi inovasi yang di berikan.



## **5.2. Tingkat Penggunaan Metode Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.**

Metode penyuluhan pertanian adalah cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar cepat mengadopsi inovasi yang di berikan.berikut metode metode yang sering di gunakan penyuluh pertanian untuk keberlanngsungan penyuluhanya.

### **1. Metode kontak tani, Surat menyurat, Kunjungan**

#### **a. Kontak Tani**

Hampir semua penyuluh di kecamatan bantaeng kabupaten bantaeng menggunakan metode kontak tani karena dianggap lebih efektif dan lebih efisien karena bertemu langsung dengan petani metode kontak tani biasa di lakukan dalam bentuk kursus tani,temu lapang tergantung kebutuhan 1x bahkan sampai 3x setiap kelompok dalam kurun waktu satu minggu.

#### **b. Surat Menyurat.**

Salah satu alasan mengapa penyuluh di Kecamatan Bantaeng tidak menggunakan atau jarang menggunakan Metode tersebut karena hanya di gunakan dalam bentuk edaran/pemberitahuan misalnya pengumuman jadwal tanam dan Metode ini juga biasanya di gunakan dalam melakukan pertemuan koordinasi antar kelompok agar lebih dapat menghargai kelompok.

#### **c. Kunjungan**

Salah satu alasan pemilihan Metode Anjansana yang di lakukan oleh Penyuluh di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng adalah karena dalam penerapan Metode Penyuluhan Anjansana memudahkan Penyuluh dalam

menyampaikan materi penyuluhan kepada petani dan Metode ini pula dapat mempererat silaturahmi antara penyuluh dan petani karena penyuluh dan petani saling bertatap muka secara langsung dan bertukar pikiran sehingga penyuluh dapat langsung mengetahui kondisi dan permasalahan yang di hadapai petani. Metode Kunjungan ini biasa dilakukan setiap hari dan sudah terjadwal yaitu dalam bentuk Anjagsana kelompok dan Anjagsana perorangan.

Tabel 5 Tingkat Penggunaan Metode Kontak Tani, Surat Menyurat Dan Kunjungan Pada Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

No	Metode Penyuluhan	Jumlah	Skor	Kategori
1.	Kontak tani	26	2,89	Sedang
2.	Surat menyurat	14	1,56	Rendah
3.	Kunjungan	27	3,00	Tinggi

Sumber: Data Primer Setelah Di Olah 2018

Tabel 5 Menunjukan bahwa Metode Kontak tani berjumlah 26 dengan skor yang di capai 2,89 dan termasuk kategori sedang, Surat Menyurat berjumlah 14 dengan perolehan skor 1,56 termasuk kategori rendah sedangkan Metode Kunjungan berjumlah 27 dengan skor yang di capai 3,00 dan termasuk kategori tinnggi.

## 2. Metode Pertemuan Kelompok, Pertemuan Umum, Pameran, Karyawisata

### a. Metode Pertemuan Kelompok

Metode ini berhubungan langsung dengan semua anggota kelompok untuk menyampaikan materi penyuluhannya metode ini pun terbilang efektif karena sekali melakukan penyuluhan banyak anggota dari yang lain dapat mendengarkan materi penyuluhan Metode Pertemuan Kelompok paling sering di lakukan karena

metode ini sudah terjadwal dan merupakan metode paling mudah di lakukan biasanya metode ini di lakukan ketika proses olah tanam dalam bentuk ceramah.

b. Metode Pertemuan Umum

Metode ini tidak jauh berbeda dengan Metode pertemuan kelompok hanya saja dalam melakukan penyuluhan, penyuluh mengumpulkan semua dari kelompok tani dan anggotanya untuk ikut menndengarkan materi yang di sampaikan metode ini dilakukan ketika proses olah tanam dan peta lokasi dan ketika tanaman terkena hama dalam bentuk pemutaran slide.

c. Metode Pameran

Terdapat dua pendapat mengenai Metode Pameran yaitu jarang di lakukan dan tidak pernah di lakukan mengapa demikian karena Metode ini di lakukan ketika hanya melakukan Pameran produk pertanian dalam kurung waktu hanya satu kali dalam setahun di samping itu pula metode ini membutuhkan biaya.

d. Karyawisata

Alasan penyuluh jarang bahkan tidak pernah menggunakan metode ini karena Metode ini membutuhkan modal yang banyak dan kendaraan yang membatasi.

Tabel 6 Tingkat Penggunaan Metode Perttemuan Kelompok, Pertemian Umum, Pemeran Dan Karyawisat Pada Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

No	Metode Penyuluhan	Jumlah	Skor	Kategori
1.	Pertemuan Kelompok	24	2,67	Tinggi
2.	Pertemuan Umum	23	2,56	Tinggi
3.	Pameran	15	1,67	Sedang
4.	Karyawisata	16	1,78	Sedang

Sumber: Data Primer Setelah Di Olah 2018

Tabel 6 Menunjukkan perolehan skor dari Metode Pertemuan Umum yaitu 2,67 yang berjumlah 24 termasuk kategori tinggi begitupun Metode pertemuan umum skor yang di peroleh sebanyak 2,56 berjumlah 23 berbeda tipis dari Metode Pertemuan Kelompok dan termasuk pula kategori tinggi sedangkan Metode Pameran dan Karyawisata termasuk kategori Sedang, di mana skor yang di peroleh Pameran sebanyak 1,67 dengan jumlah 15 dan karyawisata 1,78 dengan jumlah 16.

### 3. Metode Demonstrasi, kelompokcapir, pertunjukan dan kampanye

#### a. Metode Demonstarsi

Penggunaan metode demonstrasi atau demplot merupakan suatu bentuk penyuluhan yang memperlihatkan langsung proses penerapan inovasi teknologi hal ini sering di pakai penyuluh di Kecamatan Bantaeng karena lebih efektif dan petani lebih mudah menyerap apa yang di sampaikan penyuluh karena petani lebih mudah mengingat ketika mempraktekan langsung di banding hanya sebatas mendengar. Metode ini dilakukan dalam bentuk proses pengolahan tanah sampai penanaman.

#### b. Metode Kelompokcapir

Metode ini termasuk Metode yang jarang di gunakan karena dalam dalam melakukan Penyuluhan Pertanian harus ada hubungan timbal balik antara penyuluh dan petani Metode ini pula tidak mudah di pahami dan di ingat oleh petani karena daya ingat yang kurang dan biasa petani lebih senang mempraktekan langsung di banding hanya mendengar tanpa melihat.

c. Metode Pertunjukan

Saat ingin melakukan penyuluhan dengan Metode Pertunjukan perlu di pikir secara matang-matang karena metode pertunjukan memerlukan biaya yang besar dan itulah sebabnya penyuluh di Kecamatan Bantaeng jarang melakukan metode tersebut karena terkendala masalah baiya

d. Metode Kampanye

Berbagai pendapat Penyuluh mengenai Metode tersebut yaitu ada yang sering, jarang dan tidak pernah menggunakannya mengapa demikian yang sering menggunakan metode kampanye dalam bentuk pengenalan produk pertanian kepada petani serta mengajaknya untuk menggunakannya sedangkan penyuluh yang jarang menggunakan bahkan tidak pernah karena yang mengadakan bukan hanya penyuluh di setiap kelurahan tapi melakukan patungan.

Tabel 7 Tingkat Penggunaan Metode Demonstrasi, Kelompencapir, Pertunjukan dan Kampanye Pada Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

No	Metode Penyuluhan	Jumlah	Skor	Kategori
1.	Demonstrasi	27	3,00	Tinggi
2.	Kelompencapir	14	1,56	Rendah
3.	Pertunjukan	18	2,00	Sedang
4	Kampanye	15	1,67	Sedang

Sumber: Data Primer Setelah Di Olah 2018

Tabel 7 Menunjukkan Bahwa Metode Demonstrasi Mempunyai Jumlah 27 Dengan Perolehan Skor 3,00 Termasuk Kategori Tinggi, Metode Kelompencapir Termasuk Kategori Rendah Dengan Perolehan Skor 1,56 Dengan Berjumlah 14, Metode Pertunjukan Skor Yang Di Peroleh Sebanyak 2,00 Dengan Jumlah 18

Termasuk Kategori Sedang Dan Kampanye Berjumlah 15 Dengan Perolehan Skor 1,67 Termasuk Kategori Sedang.

Tabel 8 Rata- rata Dari Setiap Metode Penyuluhan Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

No	Metode Penyuluhan	Rata-Rata
1	kontak tani	2,89
2	surat menyurat	1,56
3	Kunjungan	3,00
4	pertemuan kelompok	2,67
5	pertemuan umum	2,56
6	Pameran	1,67
7	Karyawisata	1,78
8	Demonstrasi	3,00
9	Kelompencapir	1,56
10	Pertunjukan	2,00
11	Kampanye	1,67

Sumber: Data Primer Setelah Di Olah 2018

Tabel 8 Menunjukkan Bahwa Metode Kunjungan Dan Metode Demonstrasi mempunyai rata-rata yang sama yaitu 3,00 dan dapat di nyatakan bahwa kedua metode tersebut sering di gunakan oleh penyuluh di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng, Metode Kontak Tani juga sering di gunakan oleh penyuluh karena mempunyai rata-rata 2,89 hanya berbeda sedikit selisi dengan Metode Kunjungan dan Demonstarsi. Pertemuan Kelompok dan Pertemuan Umum juga mempunyai rata-rata selisi tipis yaitu Pertemuan Kelompok rata-ratanya 2,67 dan Pertemuan Umum mempunyai rata-rata 2,56 begitu pun dengan Metode Pertunjukan dan Karyawisata mempunyai selisi tipis Metode Pertunjukan rata-ratanya 2 dan Karyawisata 1,78 sedangkan Surat Menyurat dan Kelompencapir memiliki rata-rata yang sama yaitu 1,56 dan Kampanye dan Pameran mempunyai

rata-rata yang sama pula yaitu 1,67 keempat Metode tersebut dapat dilihat bahwa Metode ini jarang di gunakan bahkan tidak pernah di gunakan.

### **5.3. Tingkat Penggunaan Media Penyuluh Pertanian di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng**

Media merupakan alat bantu untuk proses keberlangsungan suatu kegiatan baik itu kegiatan dalam penyuluhan pertanian maupun kegiatan yang lainnya. Berikut media yang sering di pakai dalam penyuluhan pertanian Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

#### 1. Media foto, Brosur, Sketsa, Majalah, Surat Kabar dan Bagan

##### a. Media Foto

Penyuluh sering kali menggunakan Media ini karena sebagian besar dari petani menempuh pendidikan hanya sampai dengan sekolah dasar bahkan sebagian besar pula beberapa petani buta aksara dan termasuk usia lansia. Media di rangkum dalam bentuk selebaran gambar kemudian di perlihatkan kedepan, hal ini digunakan ketika waktu tanam tiba, dan ketika tanaman terkena penyakit.

##### b. Media brosur

Hal yang mendorong penyuluh di Kecamatan Bantaeng menggunakan media brosur selain di tuntut untuk well informed terhadap berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun informasi lainnya penggunaan media ini pula di anggap paling mudah untuk menyampaikan materi penyuluhan karena petani langsung melihat dan Media brosur dapat menambah daya ingat petani sama halnya dengan Media Foto yang sudah di jelaskan diatas

media ini di buat dalam bentuk brosur berisikan hal-hal yang berhubungan dengan pertanian Media ini di gunakan setiap 2x dalam sebulan.

c. Media Sketsa

Media ini termasuk jarang di gunakan karena membutuhkan keahlian dan memerlukan waktu untuk membuatnya dan bisa saja menghambat penyuluhan pertanian.

d. Media Majalah

Alasan mengapa penyuluu jarang menggunakan Media tersebut karena media majalah pertanian jarang di temukan dan hanya di gunakan bila di perlukan dan sebagian penyuluh menggunakan majalah dalam proses penyuluhanya ketika di balai penyuluhan terdapat majalah pertanian.

e. Media Surat Kabar

Media ini jarang di muat seputar pertanian dan disisi lain sebagian besar petani buta aksara.

f. Media Bagan

Media ini di gunakan apabila di perlukan dan baiasnya ketika menggunakan media tersebut petani tidak mudah memahami karena hanya penjelasan yang di lihat tanpa mempraktekan langsung.



Tabel 9 Tingkat Penggunaan Media foto, Brosur, Sketsa, Majalah , Surat Kabar dan Bagan Pada Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

No	Media Penyuluhan	Jumlah	Skor	Kategori
1.	Foto	23	2,56	Tinggi
2.	Brosur	27	3,00	Tinggi
3.	Sketsa	17	1,89	Sedang
4.	Majalah	14	1,56	Rendah
5.	Surat Kabar	16	1,78	Sedang
6.	Bagan	13	1,44	Rendah

Sumber: Data Primer Setelah Di Olah 2018

Tabel 9 Menunjukkan Bahwa Media Foto termasuk kategori tinggi karena perolehan skor yang di capai sebanyak 2,56 dengan jumlah 23 dan Media Brosur perolehan skor yang di capai sebanyak 3,00 dengan jumlah 27 dan termasuk kategori tinggi sedangkan Media Majalah dan Bagan termasuk kategori rendah dengan perolehan skor 1,44-1,56 dengan masing masing jumlah 13-14 dan Surat Kabar dan Sketsa termasuk kategori sedang dengan perolehan skor 1,78-1,89 dengan jumlah 16-17.

## 2. Media handphone, Laptop, video, Kaset, Televisi dan Radio

### a. Handphone

Di era perkembangan globalisasi hampir semua mahluk hidup dalam hal ini yang di maksud manusia mempunyai alat komunikasi berupa Handphone bahkan di kalangan anak-anak pun sudah mahir mengoperasikan alat tersebut. hal ini sering kali di gunakan oleh penyuluh di Kecamatan Bantaeng karena dianggap lebih mudah berkomunikasi dengan penyuluh meskipun jarak jauh, media ini dalam bentuk berkomunikasi atau melalui telepon dengan tujuan menyampaikan

informasi baik itu ketika dinas mengeluarkan pupuk ,benih unggul, maupun hanya menyambung silaturahmi namun penyampainya tidak dapat dihitung.

b. Laptop

Sering kali dalam menyampaikan informasi dalam jumlah yang banyak(berupa materi penyuluhan) media laptop ini sangat membantu dalam melakukan penyuluhan selain membantu untuk memudahkan dalam melakukan penyuluhan media ini juga memberikan manfaat bagi para petani yaitu selain berupa materi media juga ini dapat menampilkan gambar berupa gambar-gambar berhubungan dengan pertanian

c. Media video

Pemilihan video sebagai Media penyeberluasan informasi(penyuluhan pertanian), selain mampu mengkombinasikan visual dengan audio juga dapat di kemas dalam berbagai bentuk misalnya menggabungkan gambar dengan musik ( gambar yang berhubungan dengan masalah pertanian seperti cara penanaman, pemupukan dan lain-lain) dengan demikian media video dapat membantu audiens yaitu petani yang lemah dan lambat menangkap suatu pesan menjadi mudah dalam menerima dan memahami inovasi yang di sampaikan hal ini disebabkan karena video mampu mengkombinasikan antar gambar dan suara disamping itu pula petani tidak cepat bosan dalam penerimaan materi dalam melakukan penyuluhan.

d. Kaset

Menggunakan kaset sebagai penyuluhan pertanian dianggap rumit oleh sebagian penyuluh di Kecamatan Bantaeng karena memerlukan waktu dan membutuhkan alat yang lain sebagai alat bantu untuk beroperasi dan alat ini tidak pernah di gunakan dan sebagian penyuluh mengikuti trend jaman sekarang.

e. Televisi

Televisi merupakan alat bantu penyuluhan yang menggunakan banyak tenaga, membutuhkan tempat dan membuat rumit penyuluh oleh karena itu media ini jarang bahkan tidak pernah di gunakan.

f. Radio

Sebagian besar penyuluh di Kecamatan Bantaeng melakukan penyuluha menggunakan alat jaman sekarang contoh laptop dan handphone yang sudah di jelaskan diatas oleh karena itu media ini jarang dan tidak pernah di gunakan karena petani jika hanya mendengar tanpa melihat mereka akan muda lupa apa yang telah di sampaikan.

Tabel 10 Penggunaan Media Handphone , Laptop, Video, Kaset , Televisi dan Radio Pada Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

No	Media Penyuluhan	Jumlah	Skor	Kategori
1.	Handphone	27	3,00	Tinggi
2.	Laptop	24	2,67	Tinggi
3.	Video	23	2,56	Tinggi
4.	Kaset	9	1,00	Rendah
5.	Televisi	11	1,22	Rendah
6.	Radio	11	1,22	Rendah

Sumber: Data Primer Setelah Di Olah 2018

Tabel 10 Menunjukkan bahwa Media Handphone memperoleh skor 3,00 dengan jumlah 27 termasuk kategori tinggi , Media Laptop dalam kategori tinggi dengan jumlah 24 dengan perolehan skor 2,67,Media Video dengan jumlah 23 dengan perolehan skor 2,56 termasuk kategori tinggi sedangkan Kaset, Televisi dan Radio termasuk kategori rendah dimana skor yang di capai Kaset sebanyak 1,00 dengan jumlah 9 dan Televisi dan Radio mempunyai jumlah yang sama yaitu 11 dan skor yang di peroleh 1,22.

Tabel 11 Rata- rata Dari Setiap Metode Penyuluhan Di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

No	Media penyuluhan	Rata-rata
1	Televisi	1,22
2	Radio	1,22
3	Handphone	3,00
4	Brosur	3,00
5	Foto	2,56
6	Sketsa	1,89
7	Video	2,56
8	Kaset	1,00
9	Majalah	1,56
10	Surat Kabar	1,78
11	Laptop	2,67
12	Bagan	1,44

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2018

Tabel 11 Diatas Menyatakan Bahwa Media Handphone Dan Media Brosur mempunyai rata-rata yang sama yaitu 3,00, Media Video dan Media Foto juga mempunyai rata-rata yang sama yaitu 2,56, Media Laptop mempunyai rata-rata 2,67 dari kelima Media diatas dapat di gambarkan bahwa sanya Media tersebut sering di gunakan oleh penyuluh yang ada di kecamatan bantaeng kabupaten bantaeng dan hanya mempunyai rata-rata selisi tipis, Media Televisi dan Media

Radio juga mempunyai rata-rata yang sama yaitu 1,22 Media tersebut dapat di nyatakan bahwa media tersebut jarang di gunakan bahkan tidak pernah di gunakan oleh penyuluh sedangkan Media Sketsa, Surat Kabar, Majalah dan Bagan pernah di gunakan hanya jarang sedangkan Media Kaset mempunyai rata-rata paling sedikit yaitu hanya 1,00 media ini tidak pernah di gunakan.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Kesimpulan**

Sesuai dengan hasil penelitian yang di laksanakan selama kurang lebih 3 bulan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa

1. Tingkat penggunaan Metode penyuluhan pertanian yang terdiri dari demonstrasi dan kunjungan termasuk kategori tinggi, kelompencapir dan surat menyurat termasuk kategori rendah, pertunjukan dan kampanye termasuk dalam kategori sedang.
2. Tingkat Penggunaan Media penyuluhan pertanian yang tergolong tinggi adalah media brosur dan handphone yang tergolong sedang yaitu sketsa dan surat kabar dan yang tergolong kategori rendah adalah majalah dan bagan

### **6.2. Saran**

Dengan melihat Metode dan Media yang di gunakan oleh penyuluh keduanya merupakan cara dan alat bantu penyuluh untuk menyampaikan informasinya kepada petani namun keduanya tidak dapat berfungsi tanpa kesadaran dari petani itu sendiri, oleh karena itu diharapkan penyuluh untuk lebih giat lagi dalam melakukan penyuluhan agar petani cepat dan mampu mengadopsi apa yang telah di sampaikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 2004 .*Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Jakarta . Penerbit Buku Kompas
- Amang,1995. *Kebijakan Pangan Nasional*” Penerbit: PT. DarmaKarsaUtama. Jakarta
- anonim . 2006. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan. Departemen Pertanian
- Ban .1999. *penyuluhan pertanian*. Bogor .
- Deftan. 2002. Prospek pertanian organik di indonesia.
- Emery,F,E. 1958. *Information , Decisin and Action*.Melbourne : Melbourne University Press.
- [Http://www.Stppgowa.ac.id/informasi/download-center/file/analisis-kinerja-penyuluh-pertanian-di-kabupaten-bantaeng.pdf](http://www.Stppgowa.ac.id/informasi/download-center/file/analisis-kinerja-penyuluh-pertanian-di-kabupaten-bantaeng.pdf)
- Hamzah(1981).*Media Audiovisual Untuk Pengajaran Penerangan Dan Penyuluhan* . Jakarta: Pt . Gramedia.
- Hawkins dan Van den Ban.1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius . Yogyakarta.
- Margono Slamet. 2000. *Kumpulan Bacaan Penyuluhan Pertanian*.Institut Pertanian Bogor.
- Mardikanto dan Sri Utami. 1993. *Petunjuk Penyuluhan Pertanian*. Usaha Nasionalal. Surabaya
- Mardikanto 1999. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta
- Mardikanto. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta.
- Mardikanto. 2003. *Penyuluhan Pertanian*. Sebelas maret Universiti Press Surakarta.
- Mardikanto, Totok, 2009. *Sistem penyuluhan pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta .
- Mardikanto, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

- Mardikanto, 2007. *Penyuluhan pembangunan pertanian. Pusat penyuluhan pertanian republik Indonesia*. Jakarta.
- Mardikanto . T 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian* , Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Neuman, W. L. 1997. *Sosial Research Method: Qualitative and Quantitative Approaches*. (Third Edition). Boston. USA.
- Padmowiharjo.S. 2000. *Metode dan teknik penyuluhan pertanian*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Prawiro (1998). *Pergalutan Indonesia Membangun Ekonomi Pragmatisme Dalam Aksi* Jakarta , Elex Media Komputido Kelompok Gramedia
- Pratikno.R .1987. *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*. (Bandung, Remaja Karya.
- Singaribun dan Sofian Efendi 1999. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* jakarta
- Sadikin. M. 2001. *Pengembangan sektor peretanian(penanganan komoditi unggul)*. Jakarta. UGM, Press.
- Soekandar. 1973. *Pokok- Pokok Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: CV. Yasaguna.
- Samsuddin,U.S 1993. *Dasar- Dasar Penyuluhan Dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta, Bandung
- Suryana (2003). *Kewirausahaan Pedoman Praktis , Kiat Dan Proses Menuju Sukses Edisi Revisi*. Jakarta Selemba Empat.
- Setiana L. 2005. *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Graha Indonesia. Ciawai. Bogor.
- Zakaria. 2006. *Modul Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Pusat Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Pertanian, Ciawi.Bogor.



## LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner penelitian

### A. Nama Identitas

## KUESIONER PENELITIAN

Sebagai syarat menyelesaikan study sarjana pertanian di Universitas Muhammadiyah Makassar, penelitian tentang “penggunaan metode dan media komunikasi dalam penyuluhan pertanian padi Di Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng” mohon bantuan dan kesediannya untuk memberikan jawaban yang sesungguhnya.

No. Kuesioner : .....

Tgl/Bulan/Thn : .....

Lokasi Wawancara

Dusun : .....

Kelurahan : .....

Kecamatan : .....

Identitas Responden

Nama : .....

Umur : .....

Pendidikan Terakhir :.....

**B. Pertanyaan Metode Penyuluhan**

1. Apakah Bapak/ Ibu sering menggunakan metode Kontak Tani di dalam melakukan penyuluhan pertanian padi?

- a. Sering
- b. jarang
- c. Tidak Pernah

Alasanya (Mengapa, Bentuk Apa, Berapa kali) .....

.....

2. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan metode surat menyurat dalam melakukan penyuluhan pertanian?

- a. Sering
- b. Jarang
- c. Tidak Pernah

Alasanya ( Mengapa, Bentuk Apa, Berapa Kali).....

.....

3. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan metode kunjungan atau biasa di sebut anjangsana atau anjankarya dalam melakukan penyuluhan pertanian?

- a. Sering
- b. jarang
- c. Tidak Pernah

Alasanya(Mengapa, Bentuk Apa, Berapa Kali).....

.....

4. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan metode pertemuan kelompok dalam melakukan penyuluhan Pertanian?

- a. Sering
- b. Jarang
- c. Tidak Pernah

Alasannya( Mengapa, Bentuk Apa, Berapa Kali).....

.....

5. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan metode pertemuan umum dalam melakukan penyuluhan pertanian?

- a. Sering
- b. Jarang
- c. Tidak Pernah

Alasannya(Mengapa, Bentuk Apa, Berapa kali).....

.....

6. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan metode pameran dalam melakukan penyuluhan pertanian?

- a. Sering
- b. Jarang
- c. Tidak Pernah

alasanya ( Mengapa, Bentuk Apa, Berapa Kali).....

.....

7. Apakah Bapak /Ibu sering menggunakan metode karyawisata dalam melakukan penyuluhan pertanian?

- a. Sering
- b. Jarang
- c. Tidak Pernah

Alasannya( Mengapa, Bentuk Apa, Berapa kali).....  
.....

8. Apakah Bapak/ibu sering menggunakan metode demonstrasi dalam melakukan penyuluhan pertanian?

- a. Sering
- b. Jarang
- c. Tidak pernah

Alasannya( Mengapa, Bentuk Apa, Berapa kali).....  
.....

9. Apakah Bapak /Ibu sering menggunakan metode kelompok pendengar, pembacadan pemirsa dalam penyuluhan pertanian?

- a. Sering
- b. Jarang
- c. Tidak pernah

Alasannya( Mengapa, Bentuk Apa, Berapa kali).....  
.....

10. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan metode pertunjukan dalam melakukan penyuluhan pertanian?

- a. Sering

b. Jarang

c. Tidak Pernah

Alasannya( Mengapa, Bentuk Apa , Berapa kali).....

.....

11. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan metode kampanye dalam melakukan penyuluhan pertanian?

a. Sering

b. Jarang

c. Tidak Pernah

Alasannya( Mengapa, Bentuk Apa, Berapa Kali).....

.....

### **C. Pertanyaan Media Penyuluhan**

1. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan media televisi dalam penyuluhan pertanian?

a. Sering

b. Jarang

c. Tidak Pernah

Alasannya( Mengapa, Bentuk Apa, Berapa Kali).....

.....

2. Apakah Bapak/ Ibu sering menggunakan media radio dalam penyuluhan pertanian?

a. Sering

b. Jarang

c. Tidak Pernah

Alasannya( Mengapa, Bentuk Apa, Berapa kali).....

.....

3. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan media handphone dalam melakukan penyuluhan pertanian?

a. Sering

b. Jarang

c. Tidak pernah

Alasannya( Mengapa, Bentuk Apa, Berapa kali).....

.....

4. Apakah Bapak /Ibu sering menggunakan media brosur dalam penyuluhan pertanian?

a. Sering

b. Jarang

c. Tidak pernah

Alasannya( Mengapa, Bentuk Apa, Berapa kali).....

.....

5. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan media foto dalam melakukan penyuluhan pertanian?

a. Sering

b. Jarang

c. Tidak pernah

Alasannya( Mengapa, Bentuk apa, Berapa kali).....

.....

6. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan media sketsa dalam melakukan penyuluhan pertanian?

- a. Sering
- b. Jarang
- c. Tidak pernah

Alasannya( Mengapa, Bentuk Apa, Berapa Kali).....

.....

7. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan media video dalam melakukan penyuluhan pertanian?

- a. Sering
- b. Jarang
- c. Tidak pernah

Alasannya( Mengapa, Bentuk Apa, Berapa kali).....

.....

8. Apakah Bapak/ Ibusering menggunakan media kaset dalam penyuluhan pertanian?

- a. Sering
- b. Jarang
- c. Tidak pernah

Alasannya( Mengapa, Bentuk Apa, Berapa kali).....

.....

9. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan media majalah dalam penyuluhan pertanian?

- a. Sering
- b. Jarang
- c. Tidak pernah

Alasannya( Mengapa, Bentuk Apa, Berapa kali) :.....

.....

10. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan media surat kabar dalam melakukan penyuluhan pertanian?

- a. Sering
- b. Jarang
- c. Tidak pernah

Alasannya(Mengapa, Bentuk Apa, Berapa kali).....:

.....

11. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan media laptop dalam melakukan penyuluhan pertanian?

- a. Sering
- b. Jarang
- c. Tidak pernah

Alasannya( Mengapa, Bentuk Apa, Berapa Kali).....

.....



12. Apakah Bapak/Ibusering menggunakan media bagan dalam melakukan penyuluhan pertanian?

- a. Sering
- b. Jarang
- c. Tidak pernah

Alasanya( Mengapa, Bentuk Apa, Berapa kali).....

.....

Lampiran 2. Peta lokasi penelitian



Lampiran 3. Identitas responden

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Tanggungjawab keluarga</b>
1	Hasbullah,Sp	33	S1	Penyuluh	3 orang
2	Hariati ,Sp	50	S1	Penyuluh	3 orang
3	Hasni hakim,Sp	45	S1	Penyuluh	4 orang
4	Kasmawati.M,Sp	45	S2	Penyuluh	3 orang
5	Dewi sartika,Sp	52	S2	Penyuluh	5 orang
6	Mirna mahmud,Sp	33	S1	Penyuluh	3 orang
7	Irsan sarib,Sp	33	S1	Penyuluh	2 orang
8	Harita M.Si	44	S2	Penyuluh	3 orang
9	Ekawati M.Si	52	S2	Penyuluh	5 orang
	Jumlah				

Lampiran

Responden	Metode Penyuluhan											Rata-Rata
	Kontak tani	Surat Menyurat	Kunjungan	Pertemuan Kelompok	Pertemuan Umum	Pameran	Karyawisata	Demonstrasi	Kelompok	Pertunjukan	Kampanye	
HB	3	1	3	3	3	2	2	3	1	2	1	2,18
MM	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	1	2,27
HR	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2,45
HT	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2,45
KW	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2,45
IS	3	1	3	3	2	1	2	3	1	2	1	2,00
DS	3	2	3	2	2	1	2	3	1	2	1	2,00
HK	3	1	3	2	2	1	2	3	1	2	1	1,91
EW	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2,18
<b>Jumlah</b>	26	14	27	24	23	15	16	27	14	18	15	19,91
<b>Rata-rata</b>	2,89	1,56	3,00	2,67	2,56	1,67	1,78	3,00	1,56	2,00	1,67	2,21

Lampiran

Respon den	Media penyuluhan												Rata- rata
	Televisi	Radio	Handphone	Bros ur	Foto	Sketsa	Video	Kaset	Majalah	Surat Kabar	Lapto p	Bagan	
HB	2	1	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1,83
MM	1	1	3	3	2	2	3	1	1	2	3	1	1,92
HR	1	1	3	3	3	2	2	1	1	1	3	1	1,83
HT	1	1	3	3	2	1	3	1	2	3	3	2	2,08
KW	2	2	3	3	3	2	3	1	1	1	3	1	2,08
IS	1	1	3	3	2	2	3	1	2	2	3	1	2,00
DS	1	1	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2,08
HK	1	2	3	3	3	1	2	1	2	1	3	2	2,00
EW	1	1	3	3	3	3	3	1	1	2	3	1	2,08
<b>jumlah</b>	11	11	27	27	23	17	23	9	14	16	24	13	17,92
<b>Rata- rata</b>	1,22	1,22	3,00	3,00	2,56	1,89	2,56	1,00	1,56	1,78	2,67	1,44	1,99

Lampiran 5

**Gambar 1 Saat Wawancara Dengan Penyuluh**



**Gambar 2 Ikut Serta Saat Penyuluh Melakukan Kegiatan Rapat Mingguan**



**Gambar 3 Foto Bersama Penyuluh**



## RIWAYAT HIDUP



**RAMLAWATIS** lahir pada tanggal 29 maret 1995 di Kelurahan Karatuang, Kecamatan.Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, anak ke tiga dari tiga bersaudara, dari pasangan ayahanda H.Sainuddin dan ibunda Sani. Riwayat pendidikan penulis : penulis mengenyam pendidikan di SD inpres 14 Allu pada tahun 2001 dan tamat 2007.

Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MTS Ma'arif Tumbel Gani pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010. Setelah itu pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Bantaeng hingga tahun 2013. Setelah itu pada tahun 2014 penulis mendaftar dan lulus sebagai mahasiswi di Program Studi agribisnis Fakultas pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2014.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Teknologi Pertanian pada Fakultas Pertanian, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Metode dan Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian Padi di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng”** dibimbimng oleh Prof.Dr.Syafiuddin, M.Si dan Ardi Rumallang,S.P,M.M.